

PERANAN MASJID AL-MUHAJIRIN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT MUSLIM DI PULAU KOSONG KOTA JAYAPURA

Umi Kalsum¹, Hasruddin Dute², Zaidir³

¹²³Universitas Yapis Papua

hasruddindute@gmail.com, zaidirmsmart02@gmail.com

diterima: 01/12/2023

direvisi: 5/12/2023

dipublish: 21/12/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Masjid al-Muhajirin sebagai sarana pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim di Pulau Kosong dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yaitu Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong Jayapura, instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, Jenis dan Sumber Data yaitu Data Primer bersumber dari imam dan guru ngaji di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong, bapak kepala suku Youwe, pak RT Pulau Kosong, anggota BAZNAS Provinsi Papua dan masyarakat Pulau Kosong, dan Data Sekunder yang bersumber dari skripsi dan jurnal dari penelitian terdahulu, buku dan dokumen lainnya, Teknik Pengambilan Sumber Data yaitu menggunakan teknik *Purposive* dan *Snowball*, Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Teknik Analisis Keabsahan Data yaitu menggunakan Uji *Credibility*, Uji *Transferability*, Uji *Dependability*, dan Uji *Confirmability*, Teknik Analisis data yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) peran Masjid al-Muhajirin sebagai sarana pendidikan agama Islam pada masyarakat Pulau Kosong memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. berikut peran Masjid al-Muhajirin sebagai sarana pendidikan agama Islam yaitu: (a), masjid sebagai tempat beribadah shalat. (b), masjid sebagai tempat pendidikan al-Qur'an. (c), masjid sebagai pusat dakwah. (2) faktor pendukung pendidikan agama Islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong yaitu sarana dan prasarana yang memadai, adanya pembinaan keagamaan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua dan adanya pembinaan keagamaan dari dosen Universitas Yapis Papua, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam. faktor penghambat pendidikan agama islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong yaitu letak masjid yang jauh dari perkotaan sehingga kurang strategis, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam, kurangnya tokoh agama, belum adanya remaja masjid.

Kata Kunci: PAI; Peranan Masjid.

Abstract

This research aims to determine the role of the al-Muhajirin Mosque as a means of Islamic religious education in the Muslim community on Blank Island and the supporting and inhibiting factors for Islamic religious education at the al-Muhajirin Mosque on Blank Island. The type of research used is descriptive qualitative research, the research location is the al-Muhajirin Mosque on Kosong Island, Jayapura, the research instrument is the researcher himself, the type and source of data, namely primary data, comes from the imam and Koran teacher at the al-Muhajirin Mosque on Kosong Island, Mr. the chief of the Youwe tribe, the RT Pulau Kosong, members of BAZNAS Papua Province and the people of Pulau Kosong, and Secondary Data sourced from theses and journals from previous research, books and other documents, Data Source Retrieval Techniques, namely using Purposive and Snowball techniques, Data

Collection Techniques namely Observation, Interviews and Documentation, Data Validity Analysis Techniques, namely using the Credibility Test, Transferability Test, Dependability Test, and Confirmability Test, Data Analysis Techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions and data verification. The results of this research are (1) the role of the al-Muhajirin Mosque as a means of Islamic religious education in the people of Kosong Island has a very important role in increasing faith and devotion to Allah SWT. The following is the role of the al-Muhajirin Mosque as a means of Islamic religious education, namely: (a), the mosque as a place of prayer. (b), the mosque as a place for Al-Qur'an education. (c), the mosque as a center for da'wah. (2) supporting factors for Islamic religious education at the al-Muhajirin Mosque on Blank Island, namely adequate facilities and infrastructure, the existence of religious guidance from the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) Papua Province and the existence of religious guidance from lecturers at Yapis University Papua, Faculty of Islamic Religion, Study Program Islamic education. The inhibiting factors for Islamic religious education at the al-Muhajirin Mosque on Blank Island are the location of the mosque which is far from urban areas so it is less strategic, lack of public awareness of the importance of Islamic religious education, lack of religious figures, and no mosque youth.

Keywords: PAI; The Role of Mosques.

Pendahuluan

Bila dilihat dari sejarahnya, penerapan sistem Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran al-Qur'an. Hal ini dimulai sejak masa Nabi Muhammad diangkat menjadi seorang Rasul. Nabi Muhammad adalah guru dan teladan utama dalam sistem pendidikan Islam. (Jumala, 2019) Pendidikan Islam pada awalnya dilaksanakan oleh Rasulullah yaitu berupa pendidikan informal (Rosadi, 2014) yang dilakukan di rumah salah satu sahabat beliau yang bernama al-Arqam bin Abi al-Arqam atau bisa disebut dengan Daru al-Arqam yang bertempat di Mekah, di rumah inilah beliau mengembangkan pertemuan dan pengajaran kepada para sahabat secara sembunyi-sembunyi untuk menjaga keselamatan umat Islam dari kekejaman orang-orang kafir. Ketika itu jumlah pengikut beliau masih sangat sedikit, akan tetapi hari demi hari pengikutnya semakin bertambah yang terdiri dari hamba sahaya, wanita, budak, dan bangsawan Quraisy. (Ifendi, 2020)

Setelah Nabi Muhammad saw hijrah dari Mekkah menuju Madinah, munculah lembaga pendidikan pertama berupa masjid dan kuttub serta suffah. Ini adalah institusi pendidikan pertama pada zaman Nabi Muhammad saw. (Ifendi, 2021)

Masjid merupakan pendidikan Islam utama yang dimulainya suatu pengajaran dan pendidikan agama. Masjid Quba sebagai masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw setelah melakukan hijrah dari Mekkah menuju Madinah pada tahun 622 M atau tahun ke-1 Hijriah. (Fathurrahman, 2015) dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam pada periode ini, jumlah masjid yang dibangun pun ikut bertambah salah satunya adalah Masjid Nabawi yang dijadikan sebagai pusat ilmu pengetahuan.

Masjid merupakan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, selain itu juga digunakan sebagai tempat untuk menimba ilmu agama bagi umat muslim Sebagaimana yang dikatakan oleh Siswanto, bahwa masyarakat muslim tidak bisa lepas dari masjid, sehingga apabila di suatu tempat ada masyarakat muslim pasti disitu ada masjid.(Prasetyo, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 tentang pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. (Samrin, 2015)

Melihat betapa pentingnya suatu pendidikan agama sehingga Allah swt menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini berkaitan dengan firman Allah swt dalam surah al-Mujadallah 58/11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Terjemah Kemenag, 2019)

Berdasarkan surah al-Mujadallah ayat 11, menggambarkan sesuatu yang amat penting dalam suatu majelis yaitu menjaga etika, adab dan memuliakan sesama, serta pentingnya menuntut ilmu. Allah memerintahkan kepada para menuntut ilmu agar selalu senantiasa menjaga adab serta mentaati perintah Allah dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu, sebab Allah akan mengangkat derajatnya karena keimanan dan keilmuan yang mereka miliki.(Astuti et al., 2023)

Pendidikan agama Islam merupakan pokok ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan bagi umat muslim, baik Akidah, ibadah, mu’amalah, syari’ah, akhlak dan aspek lainnya. Sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup umat muslim menjadi terarah sehingga menjadi hamba yang bukan hanya bertakwa tetapi juga menjadi hamba yang bahagia baik di dunia maupun akhirat.(Yasyakur, 2017)

Masjid al-Muhajirin berada di Pulau Kosong, kecamatan Numbay, distrik Jayapura Selatan, kota Jayapura yang memerlukan waktu 5 sampai 7 menit menggunakan perahu untuk

tiba di Pulau Kosong. Pulau Kosong Merupakan Pulau yang dihuni oleh masyarakat Buton yang berasal dari Pulau Makassar Sulawesi Tenggara, mayoritas masyarakat Pulau Kosong hampir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, jumlah masyarakat Pulau Kosong terdiri dari 140 Kepala Keluarga (KK), semua masyarakat Pulau Kosong beragama Islam.

Masjid al-Muhajirin merupakan satu satunya masjid yang ada di Pulau Kosong yang digunakan oleh masyarakat Pulau Kosong sebagai tempat beribadah, menuntut ilmu agama, tempat melangsungkan pernikahan, perayaan hari-hari besar Islam hingga sebagai pusat dakwah.

Pembahasan

Sejarah Pulau Kosong

Menurut bapak La Ode Haeruddin umurnya sudah 70an lebih selaku masyarakat asal suku Buton yang dulunya tinggal di Pulau Kosong dan berpindah ke wewef yang datang ke Jayapura sebelum Papua merdeka dan masih bernama Irian Barat, beliau mengatakan bahwa Irian Barat sebelum berganti nama menjadi Papua direbut pertama kali oleh bangsa Indonesia pada tahun 1963, Masuknya penduduk Buton ke Papua sebelum Irian Barat direbut oleh Bangsa Indonesia, masyarakat Buton sudah merantau ke Papua. Pada awal masyarakat Buton merantau di Jayapura bertempat di Abe pantai orang pertama yang merantau di Papua yaitu La Saleh, La Ponte, La Karim dan kawan-kawan. Masyarakat Buton awal mulanya datang ke Jayapura merantau di Abe pantai, kemudian menyebar ke berbagai tempat di Kota Jayapura, Komunitas orang Buton di Jayapura dapat ditemui di beberapa kawasan, seperti Argapura, Pulau Kosong, Abe Pantai, Dok IX, Skyline, Waena (Perumnas II Kali), Sentani, dan Hamadi.(Gau, 2014)

Pulau Kosong merupakan Pulau milik orang asli Papua yang bermarga Youwe. Menurut Bapak Silas Youwe sebagai kepala suku Youwe mengatakan bahwa, Pulau Kosong merupakan Pulau milik suku Youwe. dulunya masyarakat marga Youwe tinggal disitu kemudian pindah ke Kayo Pulau bergabung bersama-sama suku Sibi, Soro dan Hay di Kayo Pulau.

Asal mula dinamakan Pulau Kosong karena sebelum di huni oleh masyarakat asal suku Buton (Sulawesi Tenggara), Pulau itu Kosong tidak berpenghuni sehingga dinamakan Pulau Kosong hingga saat ini, walaupun sudah di huni oleh masyarakat asal suku Buton tetap bernama Pulau Kosong. Menurut Bapak Silas Youwe sebagai Kepala suku Youwe mengatakan bahwa, asal mula dinamakan Pulau Kosong karena sebelum di huni oleh masyarakat suku Buton, Pulau itu Kosong tidak berpenghuni dijadikan sebagai bercocok tanam oleh masyarakat

Kayo Pulau karena sudah tidak di huni pulau itu dinamakan Pulau Kosong, walaupun hingga saat ini di huni oleh masyarakat suku Buton tetap dinamakan Pulau Kosong.

Awal mulanya masyarakat Buton tinggal di Pulau Kosong menurut Bapak La Ode Haerudin selaku masyarakat asal suku Buton yang dulunya tinggal di Pulau Kosong dan sudah berpindah tempat tinggal di weref mengatakan bahwa, masyarakat Buton bekerja sebagai nelayan, mereka tinggal awalnya di abe pantai dan mencari ikan di sekitaran holtekam kemudian melihat sebuah pulau yang kosong tidak berpenghuni dan meminta izin untuk tinggal di Pulau Kosong. Sedangkan menurut Bapak Hariman selaku pak RT Pulau Kosong mengatakan bahwa masyarakat muslim asal suku Buton yang paling pertama menghuni Pulau Kosong yaitu Bapak Yusuf, Pak Ismi dan kawan-kawan mereka pergi buang jaring di belakang Pulau Kosong menggunakan perahu jaring dan singgah di Pulau Kosong untuk menjemur jaring setelah menjemur jaring, kemudian mereka pergi ke Ondo Afi Kayo Pulau yang bernama Leonard Sibi untuk meminta izin untuk tinggal di Pulau Kosong, karena Pulau Kosong itu milik suku Youwe jadi Bapak Ondo Afi Leonard Sibi membicarakan kepada Bapak Onfo Afi Youwe yang bernama Bapak Apolos Youwe melalui perundingan akhirnya masyarakat Buton diizinkan untuk tinggal di Pulau Kosong hingga saat ini. hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Silas Youwe Sebagai Kepala Suku Youwe mengatakan bahwa “dulu masyarakat Buton itu bekerja sebagai nelayan dan meminta izin membangun 1 rumah dengan niat mencari ikan. Dahulu itu hanya 1 rumah tetapi lama kelamaan masyarakat asal suku Buton berdatangan ke Pulau Kosong secara turun temurun dan membangun rumah.

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

secara etimologis akar kata masjid dari bahasa Arab yang artinya kawasan sujud atau tempat beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan pengertian masjid secara istilah artinya “daerah sujud”, yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, dzikir pada Allah Swt, serta hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. (Arianto & Natal, 2021) menurut Amir Hasan Siddiqi masjid selain menjadi sentra keagamaan, masjid juga menjadi pusat kebudayaan. (Suyatni, 2019) Wahyudin Sumpeno menyampaikan pengertian masjid secara harfiah sebagai istilah yang berasal dari bahasa Arab. kata pokoknya sujudan, masjid unyang berarti kawasan sujud atau tempat shalat, sebagai akibatnya masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima ketika yg diperintahkan Allah SWT. (Huda & Fauzi, 2019)

Masjid al-Muhajirin merupakan satu satunya masjid yang ada di Kampung Pulau Kosong Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Masjid al-Muhajirin sangat berperan penting

bagi masyarakat Pulau Kosong, selain untuk tempat beribadah kepada Allah swt, masjid juga sebagai tempat menuntut ilmu agama dan sebagai tempat pemberdayaan kesejahteraan umat.

2. Sejarah Masjid

Masjid sudah terdapat sejak masa Rasulullah saw pada waktu hijrah dari Mekah ke Madinah di tahun ke 13 kenabian atau 622 M. Masjid Quba merupakan masjid pertama yang di bangun oleh Rasulullah saw ketika hijrah ke Madinah. Masjid Quba, selain sebagai daerah peribadatan yang menjadi fungsi utamanya, dan menjadi daerah tempat menuntut ilmu pendidikan agama Islam.(Putra & Rumondor, 2019)

Masjid Quba dibangun oleh Nabi Muhammad dan diikuti oleh para sahabatnya dengan dasar ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Hal ini berdasarkan Qur'an surah at-taubah ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:

Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.(Terjemah Kemenag, 2019)

Masjid Quba dibangun menggunakan bentuk yg sederhana sebab sebagai awal pada pembuatan masjid disaat itu. Masjid Quba dirancang dari pelepah-pelepah serta daun kurma dan batu bata. Masjid mempunyai ruang bersegi empat menggunakan dinding sekelilingnya. di sebelah utara dibuat serambi buat shalat, bertiang pohon kurma, beratap datar dari pelepah serta daun kurma bercampur tanah liat. di tengah-tengah lapangan terbuka dalam masjid ada sebuah sumur tempat merogoh wuduh bagi jamaah.(Ahmad & Prasetyo, 2019)

Hari dimana Nabi serta rombongannya sampai di Madinah, Nabi Muhammad bersama dengan para sahabatnya dan kaum muslimin mendirikan masjid sebagai tempat bersujud pada Allah swt. Nabi sendiri pun ikut mengangkat batu dan di bantu oleh para sahabatnya dan kaum muslimin lainnya. seluruh pekerja itu bekerja dengan berlandaskan ketakwaan serta keikhlasan.(Febriana, 2022)

Masjid Nabawi artinya masjid ke 2 yg dibina sang Rasulullah saw selesainya Masjid Quba. pada sejarah, selepas memasuki Kota Madinah, Rasulullah menolak pelayanan asal beberapa sahabatnya untuk menginap di kediaman para sahabatnya, Rasulullah memerintahkan para sahabatnya buat menetap pada kediaman masing-masing. kebalikannya Rasulullah saw membiarkan untanya menentukan tempat yang Rasulullah akan berhenti. Unta tadi berlutut

merebahkan dirinya pada satu tapak milik 2 orang anak yatim bernama Sahal dan Suhail. ke 2 anak yatim itu ingin menghadiahkan tapak tersebut kepada Rasulullah saw, tetapi Rasulullah tidak mau menerimanya, bahkan Rasulullah membeli dengan harga sepuluh dinar emas.(Fitri, 2022)

Masjid al-Muhajirin merupakan satu satunya masjid yang ada di Kampung Pulau Kosong Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Menurut Bapak La Ode Haerudin yang dulunya tinggal di Pulau Kosong dan Bapak Laya selaku Masyarakat Pulau Kosong yang bersama-sama ikut dalam pembangunan Masjid al-Muhajirin mengatakan bahwa Masjid al-Muhajirin di bangun pertama kali pada tahun 1981.

Menurut pernyataan dari bapak La Ode Haeruddin Masjid al-Muhajirin di bangun pertama kali pada tahun 1981 dengan swadaya masyarakat pulau kosong dan dengan bantuan dari pemerintah sehingga masjid al-Muhajirin bisa di bangun dan di rasakan manfaatnya bagi masyarakat Pulau Kosong, peletakan batu pertama untuk pembangunan masjid al-Muhajirin dilakukan oleh Bapak Camat yang bernama Wamafma dan di ikuti oleh masyarakat Pulau Kosong. kemudian berdasarkan pernyataan dari bapak H. Muhammd Angga selaku ketua dan imam Masjid al-Muhajirin mengatakan bahwa pada tahun 2020 Masjid al-Muhajirin direnovasi yang awalnya masjid masih 1 tingkat kini sudah menjadi 2 tingkat dengan lebih indah dan bagus agar masyarakat lebih nyaman ketika melaksanakan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada di masjid.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Layya selaku masyarakat Pulau Kosong mengatakan bahwa, Masjid al-Muhajirin awal mulanya dibangun karena usulan dari Bapak Ismi (almarhum) selaku ketua RT pertama di Pulau Kosong sekaligus ketua dan imam Masjid al-Muhajirin, beliau mengatakan kepada masyarakat Pulau Kosong bahwa harus ada masjid karena mayoritas masyarakat Pulau Kosong beragama Islam dan sebelum adanya masjid masyarakat Pulau Kosong ketika ingin melaksanakan shalat mereka sholat dirumah masing-masing dan ketika ingin menunaikan shalat jumat masyarakat Pulau Kosong harus menyebrang ke darat dengan menggunakan perahu untuk bisa menunaikan Shalat. kemudian Bapak Ismi (almarhum) bermusyawarah dengan masyarakat Pulau Kosong pada waktu itu untuk membangun masjid dan masyarakat Pulau Kosong menyetujui usulan dari Bapak Ismi dan masyarakat Pulau Kosong pada saat itu sangat antusias dalam pembangunan masjid bergotong royong membantu pembangunan masjid baik dalam bentuk uang maupun tenaga sehingga masjid al-Muhajirin bisa di bangun dan di pergunakan oleh masyarakat Pulau Kosong selain untuk beribadah kepada Allah swt, masjid juga sebagai pusat pendidikan, syiar Islam dan tempat pemberdayaan kesejahteraan umat.

3. Fungsi masjid

Masjid adalah tempat ibadah multi fungsi masjid bukanlah daerah ibadah yang dikhususkan buat shalat serta i'tikaf semata. Masjid menjadi sentra aktivitas positif kaum muslimin serta berguna bagi umat baik dari segi kepercayaan, ekonomi, politik, sosial, dan semua sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. (JAYA, 2019)

Berdasarkan Asadullah Al-Faruq menjelaskan terdapat 3 fungsi masjid, sebagai berikut: a). Masjid berfungsi sebagai sentra ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. b). Masjid berfungsi menjadi pusat pengembangan warga. mirip: khutbah, pengajian, kursus keterampilan yang dibutuhkan anggota jamaah, serta menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat, mirip taman bermain anak, tempat pendidikan al-Qur'an, remaja masjid serta majelis taklim. c). Masjid berfungsi menjadi pusat persatuan dan pembinaan umat. (Putra & Rumondor, 2019)

Menurut Quraish Shihab, bahwa sepanjang sejarah perjalanannya, Masjid Nabawi di Madinah yang merupakan masjid yang dibangun oleh Rasulullah bersama para sahabat dan kaum muslimin memiliki sepuluh fungsi ialah menjadi: a). kawasan ibadah (shalat serta zikir). b). komunikasi dan konsultasi (membahas mengenai sosial budaya maupun ekonomi). c). kawasan pendidikan yang membahas tentang keagamaan maupun ilmu pengetahuan lainnya. d). daerah santunan sosial. e). tempat persiapan alat-lat perang dan pelatihan militer. f). tempat pengobatan para korban perang. g). daerah pengadilan dan perdamaian. h). tempat menjamu tamu. i). kawasan menawan tahanan perang. j). sentra penjelasan serta pembelaan agama. (Subair, 2013). Sebagaimana al-Qur'an menjelaskan tentang fungsi masjid di dalam Surah an-Nur ayat 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ^٧

Artinya:

(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbeeh (520) kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (Terjemah Kemanag, 2019)

sesuai ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah telah menegaskan beberapa hak masjid, yaitu dia berhak buat diagungkan, dimuliakan, serta dihormati kesuciannya sebab ia merupakan rumah Allah yang digunakan untuk beribadah bagi umat muslim.(Putra & Rumondor, 2019)

Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong, memiliki 3 fungsi masjid yaitu berperan sebagai tempat beribadah shalat, taman pendidikan al-Qur'an, tempat menuntut ilmu agama, syiar Islam, serta pusat dakwah.

a. Fungsi Masjid Sebagai Tempat Beribadah Shalat

Masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam yang memiliki beragam fungsi. Salah satu fungsi utama Masjid al-Muhajirin yaitu sebagai tempat beribadah shalat.

b. Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan

Masjid merupakan tempat multi fungsi yang bukan hanya sebagai tempat beribadah shalat tetapi juga sebagai tempat menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Masjid al-Muhajirin berperan sebagai tempat pendidikan al-Qur'an dan pengajian.

c. Fungsi Masjid Sebagai Tempat Dakwah

Masjid al-Muhajirin berfungsi sebagai pusat dakwah dalam mengajak masyarakat dalam kebaikan melalui ceramah, khutbah jumat, dan perayaan hari besar Islam.

a. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan cara normatif dalam mengembangkan pandangan yang islami untuk membantu peserta didik ataupun seseorang dalam menjani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, dan hadist sehingga menciptakan sikap yang islami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.(Abidin, 2023)

Berdasarkan Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi pendidikan agama Islam artinya usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk dapat memahami, menyakini, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pendidikan berupa pengajaran dan bimbingan.(Samrin, 2015)

beberapa pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar seseorang dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui bimbingan dan pengajaran untuk membentuk kepribadian muslim atau perubahan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam yang ada di Masjid al-Muhajirin yaitu berupa sarana yang paling utama untuk membangun hubungan dengan Allah berupa shalat sebagai bentuk

ketaqwaan dan kepatuhan kepada Allah swt, serta taman pendidikan al-Qur'an untuk membimbing dan memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini maupun orang dewasa yang belum memahami cara membaca al-Qur'an. Dan sebagai sarana dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memberikan pengamalan kepada peserta didik mengenai ajaran agama Islam agar menjadi manusia muslim yg beriman dan bertakwa pada Allah swt dan berakhlak mulia pada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Yasyakur, 2017)

Adapun pernyataan tentang tujuan agama Islam menurut Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah meliputi tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni mendekat pada Allah, 2) ke 2 tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia hingga akhirat, dan 3) dan yg ketiga tujuan bersifat direktif yaitu sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.(Imelda, 2017)

berdasarkan pernyataan di atas mengenai tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah menjadi meningkatkan keimanan, menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam, berakhlak mulia, sehat jasmani serta rohani.

Tujuan pendidikan agama Islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong ialah untuk meningkatkan keimanan serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt melalui kegiatan beribadah shalat, meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam melalui pendidikan al-Qur'an, khutbah jumat serta dakwah Islam, memberikan pemahaman edukasi melalui hari-hari besar Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup tentang 3 hubungan yaitu *habluminallah* (hubungan manusia dengan Allah swt), *habluminannas* (hubungan manusia dengan manusia lainnya), dan *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam).(Sinaga, 2017). Berikut ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu

- a. Pengajaran keimanan (aqidah), yaitu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan. Dalam hal ini Yang dimaksud yaitu kepercayaan menurut agama Islam. Inti pengajaran ini adalah tentang makna iman yang berkaitan dengan rukun iman.

- b. Pengajaran akhlak, yaitu bentuk pengajaran yang memfokuskan pada pembentukan jiwa dan sikap individu terhadap kehidupan. Pengajaran ini memfokuskan agar setiap individu yang diajarkan memiliki akhlak yang baik.
- c. Pengajaran ibadah, yaitu segala bentuk pengajaran tentang ibadah beserta tata cara pelaksanaan. Tujuan dari pengajaran ini agar setiap individu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta mengerti segala bentuk ibadah, arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
- d. Pembelajaran fikih, yaitu bentuk pengajaran tentang segala bentuk-bentuk hukum yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar setiap individu mengenal dan memahami hukum-hukum Islam dan bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran al-Qur'an, adalah pengajaran yang bertujuan agar dapat membaca al-Qur'an dan memahami kandungan dari setiap ayat al-Qur'an.
- f. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar mengetahui tentang perkembangan dan pertumbuhan Islam dari awalnya hingga zaman sekarang. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat lebih mengenal dan mencintai agamanya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong

1. Faktor Pendukung

- a. Sarana Dan Prasarana Yang Memadai.

Masjid al-Muhajirin memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat shalat untuk laki-laki dan perempuan, tempat wudhu, kamar mandi, peralatan shalat, perlengkapan masjid seperti sound system, kipas angin, lemari, al-Qur'an, Iqro dan lain-lain.

- b. Adanya Pembinaan Keagamaan Dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua.

Adanya pembinaan keagamaan dari BAZNAS Provinsi Papua di Masjid al-Muhajirin membantu pengurus masjid dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid al-Muhajirin juga banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat Pulau Kosong seperti anak-anak maupun orang dewasa yang dulunya tidak tau mengaji semenjak adanya guru ngaji dari BAZNAS kini anak-anak maupun orang dewasa sudah bisa mengaji.

- c. Adanya Pembinaan Keagamaan dari Dosen Universitas Yapis Papua, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dosen Universitas Yapis Papua, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, juga ikut berperan dalam mengajarkan dan memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam melalui khutbah jumat di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong.

d. Letak Masjid

Masjid al-Muhajirin terletak di Pulau Kosong yang jauh dari perkotaan, jarak tempuh menuju lokasi menggunakan jalur laut dengan menggunakan perahu ojek laut yang memakan waktu kurang lebih 5-10 menit sehingga lokasi Masjid al-Muhajirin kurang strategis untuk di akses oleh jamaah dari luar Pulau Kosong.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan Agama Islam.

Masyarakat muslim di Pulau Kosong masih kurang akan pemahaman mengenai ajaran agama Islam. hal ini terlihat ketika waktu shalat berjamaah, mengikuti taman pendidikan al-Qur'an dan pengajian yang ada di masjid al-Muhajirin Pulau Kosong.

b. Kurangnya Tokoh Agama.

Masjid al-Muhajirin terletak di Pulau Kosong yang kurang akan tokoh agama, sehingga untuk mengajak dan mengarahkan masyarakat melakukan hal-hal positif keagamaan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat ketika menunaikan shalat jumat yang bertugas dalam khutbah dan ceramah di bulan ramadhan hanya pak imam Masjid al-Muhajirin saja dan tidak ada pergantian petugas penceramah.

c. Belum Adanya Remaja Masjid.

Keberadaan remaja masjid sangat penting dalam memakmurkan masjid salah satunya sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja masjid dalam beraktivitas di masjid. Masjid al-Muhajirin belum melibatkan anak-anak remaja yang ada di Pulau Kosong untuk mengambil bagian dalam memakmurkan masjid. Padahal dengan adanya remaja masjid dapat membantu pengurus masjid dalam mengelola masjid dan adanya remaja masjid juga, aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid di lingkungan masyarakat, dengan sendirinya akan membantuk atau berpengaruh terhadap akhlak dalam lingkungan bermasyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid al-Muhajirin berperan sebagai lembaga pendidikan agama Islam pada masyarakat muslim di Pulau Kosong, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut Peran Masjid al-Muhajirin sebagai sarana

pendidikan agama Islam pada masyarakat Pulau Kosong memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Berikut peran Masjid al-Muhajirin sebagai sarana pendidikan agama Islam yaitu: Masjid Sebagai Tempat Beribadah Shalat, Masjid Sebagai Tempat Pendidikan al-Qur'an, Masjid Sebagai Pusat Dakwah.

Faktor pendukung pendidikan agama Islam di Masjid al Muhajirin Pulau Kosong yaitu Masjid al-Muhajirin memiliki sarana dan Prasarana yang memadai, adanya pembinaan keagamaan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Papua, dan Adanya Pembinaan Keagamaan dari Dosen Universitas Yapis Papua, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Yapis Papua. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam di Masjid al-Muhajirin Pulau Kosong yaitu (a) letak masjid yang jauh dari perkotaan, jarak tempuh menuju lokasi menggunakan jalur laut dengan menggunakan perahu ojek laut yang memakan waktu kurang lebih 5-10 menit sehingga lokasi Masjid al-Muhajirin kurang strategis untuk di akses oleh jamaah dari luar Pulau Kosong, (b) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sehingga kurangnya kesadaran dalam menunaikan shalat berjamaah, mengikuti taman pendidikan al-Qur'an dan pengajian yang ada di masjid al-Muhajirin Pulau Kosong, (c) kurangnya tokoh agama sehingga untuk mengajak dan mengarahkan masyarakat. melakukan hal-hal positif keagamaan masih belum maksimal seperti khutba jumat dan ceramah di bulan ramadhan hanya pak imam Masjid al-Muhajirin saja dan tidak ada pergantian petugas penceramah. dan (d) belum adanya remaja masjid, Masjid al-Muhajirin belum melibatkan anak-anak remaja yang ada di Pulau Kosong untuk mengambil bagian dalam memakmurkan masjid.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASJID NURUL AMIEN DAN MASJID NURUL HIDAYAH DESA BUNGBARUH PAMEKASAN. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, 1*, 133–149.
- Ahmad, P., & Prasetyo, R. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial. *Journal. Uinmataram, 17*(1).
- Arianto, N., & Natal, D. M. D. S. M. (2021). Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. *Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah, 1*(1).
- Astuti, R. B., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an (Kajian QS Al-Mujadalah Ayat 11). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3*(3), 9–18.
- Fathurrahman, F. (2015). Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 13*(1), 18–29.

- Febriana, I. (2022). *ANALISIS RELASI EKSISTENSI MASJID AL-IHSLAH DENGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA JATENG PURWOKERTO*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fitri, N. (2022). *STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG NUR SULAIMAN DESA SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Gau, S. (2014). SELAYANG PANDANG DIASPORA BUTON DI PAPUA: ANTARA RUANG DAN BAHASA [An Overview of Buton Diaspora in Papua: Between Space and Language]. *TELAGA BAHASA*, 2(1), 1–10.
- Huda, M., & Fauzi, A. (2019). Sistem Pengelolaan Wakaf Masjid Produktif Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Masjid Ismailiyyah Nalumsari Jepara). *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(2), 27–46.
- Ifendi, M. (2020). Masa Pembinaan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Pendidikan Rasulullah SAW Pada Periode Makkah. *Al-Rabwah*, 14(01), 58–74.
- Ifendi, M. (2021). Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 15(01), 9–15.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- JAYA, E. K. O. I. (2019). *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Jumala, N. F. N. (2019). Gambaran sistem pendidikan Islam pada masa sahabat. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 120–136.
- Prasetyo, J. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi masjid di era rasulullah dan era millennial. *Tasamuh*, 17(1), 245–264.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 6(1).
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101–116.
- Sinaga, S. (2017). Problematika pendidikan agama islam di sekolah dan solusinya. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 14.
- Subair, M. (2013). Optimalisasi Fungsi Dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur. *PUSAKA*, 1(1), 57–68.
- Suyatni, S. (2019). *PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK (Studi Kasus di Masjid Besar BaitusShomadTegalomboPacitan)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.